



Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi

Sri utami¹, Rica Tri Septinora², Marinawati Ginting³
^{1,2,3}Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Available online: January, 31, 2026

KEYWORDS

Pengetahuan, dukungan keluarga, pencegahan ISPA

CORRESPONDENCE

Email : ibudosenrica@gmail.com

A B S T R A C T

Background: ISPA is a disease that causes the highest number of deaths and morbidity in children, namely 4.25 million every year. ARI that is not treated properly can cause more serious complications. One of the most frequent and dangerous complications of ARI is pneumonia. Therefore, maternal knowledge and family support are very much needed in efforts to prevent ISPA in toddlers.

Method: This research is a quantitative correlational study with a cross sectional research design which aims to determine the relationship between maternal knowledge and family support on efforts to prevent ISPA in toddlers in the Sungai Bahar IV Public Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency in 2023. The population in this study is all mothers who have toddlers in the Sungai Bahar IV Community Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency, there were 3103 respondents with a sample of 61 respondents. Purposive sampling technique. The test used in this research is the chi square test.

Results: The majority had good knowledge about efforts to prevent ISPA in toddlers as many as 30 (49.2%), good family support 39 (63.9%), efforts to prevent ISPA in toddlers as many as 31 (67.2%). There is a relationship between knowledge and family support with efforts to prevent ISPA in toddlers in the Sungai Bahar IV Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency where $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$

Maternal knowledge and family support are very much needed in efforts to prevent ISPA in toddlers. It is hoped that health workers at the Community Health Center can provide counseling regarding maternal knowledge and family support regarding efforts to prevent ISPA in toddlers.

ABSTRAK

Latar Belakang: ISPA merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dan kesakitan tertinggi pada anak yaitu sebanyak 4.25 juta setiap tahunnya. ISPA yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi dan berbahaya dari penyakit ISPA adalah pneumonia. Oleh sebab itu pengetahuan ibu dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan ISPA pada balita.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 3103 responden dengan sampel 61 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 - 31 Agustus 2025 di Wilayah Kerja Sungai Bahar IV K Muaro Jambi. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square.

Hasil: Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan ISPA pada balita sebanyak 30 (49,2%), dukungan keluarga yang baik 39 (63,9%), upaya pencegahan ISPA pada balita sebanyak 31 (67,2%). Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi dimana $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$

Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan ISPA pada balita. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas dapat memberikan penyuluhan tentang pengetahuan Ibu dan dukungan keluarga tentang upaya pencegahan ISPA pada balita.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan Atas (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. ISPA akan menyerang host apabila ketahanan tubuh (immunologi) menurun (Cahya, 2016).

ISPA masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 di ketahui ISPA pada balita terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91% (WHO, 2020)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional Tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit ISPA sebesar (4,4%) dengan karakteristik penduduk yang mengalami ISPA tertinggi terdapat pada rentang usia balita 25,8%. (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi penyakit ISPA pada balita di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 1405 kasus, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan ditemukannya kasus sebanyak 1472

Penyebab tingginya kasus ISPA di Indonesia pada kalangan balita juga tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan ibu tentang ISPA. pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Notoadmodjo, 2018).

ISPA yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius. Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi dan berbahaya dari penyakit ISPA adalah pneumonia. Pneumonia dapat menyebabkan kematian khususnya pada balita di antara penyakit ISPA lainnya yaitu sekitar 80-90% (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, pencegahan penyakit ISPA merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam keluarga agar balita tidak terkena infeksi pernapasan.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV didapatkan 6 dari 10 ibu mengatakan tidak tahu tentang pencegahan ISPA pada balita. 4 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang pencegahan ISPA pada balita. 6 dari 10 keluarga tidak memberikan dukungan dalam upaya pencegahan ISPA pada balita hal ini disebabkan karena keluarga sibuk bekerja sehingga tidak memberikan dukungan dalam upaya pencegahan ISPA pada balita. 4 dari 10 keluarga mengatakan memberikan dukungan dalam upaya pencegahan ISPA pada balita, hal ini disebabkan karena keluarga memotivasi balitanya dalam upaya pencegahan ISPA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 3103 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi 61 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 - 31 Agustus 2025 di Wilayah Kerja Sungai Bahar IV K Muaro Jambi. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Pengetahuan Responden Tentang Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Tahun 2025

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	30	49,2
2	Cukup	12	19,7
3	Kurang	19	31,1
Total		61	100

Tabel 4.2
Dukungan Keluarga Tentang Upaya Pencegahan ISPA
Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai
Bahar IV Tahun 2025

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Baik	39	63,9
2	Kurang Baik	22	36,1
	Total	61	100

Tabel 4.3
Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungai Bahar IV
Tahun 2025

No	Upaya Pencegahan ISPA	f	%
1	Baik	41	67,2
2	Kurang Baik	20	32,8
	Total	60	100

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA
Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV
Tahun 2025

Pengetahuan	Upaya Pencegahan ISPA				Total		P value
	Baik (f)	%	Kurang Baik (f)	%	f	%	
Baik	20	96,7	1	3,3	30	100	0,000
Cukup	10	83,3	2	16,7	12	100	
Kurang	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	41	67,2	20	32,8	61	100	

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya
Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungai Bahar IV
Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Upaya Pencegahan ISPA				Total		P value
	Baik (f)	%	Kurang Baik (f)	%	f	%	
Baik	38	97,4	1	2,6	39	100	0,001
Kurang baik	3	13,6	19	86,4	22	100	
Total	41	67,2	20	32,8	61	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai

Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi dimana $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Lidia, dkk (2018) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Keluarga Mengenai Penyakit ISPA Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Bogor” didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA yang dilakukan oleh keluarga ($p\text{ value} = 0,000$, $p < \alpha = 0,05$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hafas (2014) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan ISPA pada Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh” juga mengemukakan hasil yang sama, yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA pada Ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Samad pada tahun 2017 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit ISPA ($p\text{ value} = 0,001$), dimana semakin baik pengetahuan individu maka semakin baik pula perilaku yang akan dilakukan oleh orang tersebut.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi pada penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor–faktor yang mempengaruhi pengetahuan: faktor internal (faktor dari dalam diri

sendiri, misalnya intelegensia, minat dan kondisi fisik), faktor eksternal (faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat dan sarana), faktor pendekatan dan belajar (faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran). (Notoatmodjo, 2018).

Menurut asumsi peneliti, wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki upaya pencegahan ISPA pada balita yang baik, itu dikarena ibu menyadari upaya pencegahan ISPA pada balita. Lebih dari sebagian ibu yang diteliti memiliki pengetahuan baik terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita, hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh pengetahuan terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita sudah mudah didapatkan oleh ibu seperti melalui internet dari smartphone yang mereka punya dan dari televisi.

Pengetahuan dapat disimpulkan sebagai sebuah informasi yang diketahui oleh seseorang dan terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan ISPA pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah sumber informasi. Sumber informasi juga dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan ataupun bukan tenaga kesehatan tetapi mengerti dan mengetahui tentang informasi yang disampaikan, dalam hal ini adalah upaya pencegahan ISPA pada balita.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi dimana $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Niki, dkk (2019) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan

Akut” didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita dimana $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$

Dukungan dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya, guru, dan petugas kesehatan. Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan semaksimal mungkin kepada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan pola hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya Notoatmodjo (2018).

Pemberian dukungan sosial keluarga sangat diperlukan oleh setiap individu/anggota keluarga di dalam siklus kehidupannya. Dukungan sosial keluarga akan semakin dibutuhkan orangtua balita selama perawatan balita, di sinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa - masa sulit dengan cepat (Stanhope & Lancaster, 2014).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah dukungan motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku karena motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu oleh karena itu dukungan keluarga sangat mempengaruhi pola perilaku ibu dalam melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat membantu seseorang dalam melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga akan melakukan perilaku upaya pencegahan ISPA pada balita baik pula. Sedangkan perilaku ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga akan kurang dalam melakukan upaya pencegahan ISPA pada balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada

hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar IV Kabupaten Muaro Jambi dimana $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$

Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas dapat memberikan tambahan informasi dan penyuluhan tentang pengetahuan Ibu dan dukungan keluarga tentang upaya pencegahan ISPA pada balita. Bagi Universitas Adiwangsa Jambi, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan dan sumber informasi bagi ilmu keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya tentang pengetahuan Ibu dan dukungan keluarga tentang upaya pencegahan ISPA pada balita. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lainnya yang mengarah kepada penelitian bivariat ataupun multivariat

REFERENSI

- Cahya. (2016). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kekambuhann ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Bilalang Kotsmobagu Manado. Jurnal Keperawatan vol 1 no 1
- Hafas (2019). Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan ISPA pada Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Banda Aceh: ETD Unsyiah, Fakultas Keperawatan Universitas Syah Kuala
- Kemenkes. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. . Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan RI
- Lidia, dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Keluarga Mengenai Penyakit ISPA Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Bogor
- Niki, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 7 No. 2 (2019) 182-192
- Notoadmodjo. (2018). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. : Rineka Cipta
- Stanhope dan Lancaster (2016). *Foundations of Nursingin the Community: Community-Oriented Practice*, 4th Edition. St Louis Missouri: Elsevier.
- WHO. (2020). Manual Praktis Untuk Mengatur dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA dan Fasilitas Skrining ISPA Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diperoleh dari <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusatpengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat/>